

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis rangkumkan mengenai upaya Badan Narkotika Nasional kota Lhokseumawe dan kantor Kementerian Agama kota Lhokseumawe dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba terhadap remaja di kota Lhokseumawe sebagai berikut.

1. Cara penyalahgunaan narkoba bagi remaja kota Lhokseumawe bergantung jenis narkoba, jenis sabu-sabu di kalangan remaja dengan menggunakan bong yang dirakit dari botol aqua, pipet, jarum suntik, korek api dan kaca pecahan lampu hannochs, sedangkan jenis ganja dengan menggunakan rokok dan juga dengan cara mencampurkan dalam adonan kue dodol dan mie. Sedangkan jenis lem dengan cara menghirup baunya.
2. Upaya dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja kota Lhokseumawe oleh Badan Narkotika Nasional Kota Lhokseumawe telah melakukan berbagai program kegiatan melalui: *pertama*, pencegahan secara primer dalam bentuk penyuluhan baik secara pribadi atau kelompok serta dalam bentuk media cetak, baliho, spanduk, stiker, banner, radio. *Kedua* pencegahan sekunder yaitu dalam bentuk diskusi, workshop serta pemberdayaan. *Ketiga*, pencegahan tertier yaitu dalam bentuk melakukan penyuluhan dan bimbingan kepada korban penyalahgunaan narkoba agar guna jangan kembuh kembali terhadap penyalahgunaan narkoba. *Keempat*, secara rehabilitasi yaitu pencegahan penyalahgunaan melalui karantina, dan *kelima* pencegahan *aftercare*, yaitu pencegahan

dengan memberikan pelatihan dan program pemberdayaan ekonomi agar para penyalahguna narkoba dapat menghidupkan ekonomi secara mandiri saat kembali kehidupan masyarakat.

Sedangkan upaya yang dilakukan oleh kantor Kementerian Agama kota Lhokseumawe dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja kota Lhokseumawe adalah memberikan penyuluhan dan bimbingan kepada remaja melalui program pengajian anak-anak, majelis ta'lim, pengajian di meunasah, ceramah, serta calon pengantin serta program rutinitas lainnya.

3. Faktor yang dapat menghambat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba selama ini antara lain sebagai berikut.
  - a) Masih sangat sedikit penyuluh narkoba bagi kedua lembaga dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
  - b) Respon masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba masih sangat kurang.
  - c) Masih banyak para orang tua belum mengetahui serta memahami bentuk dan jenis narkoba
  - d) Kurangnya kehadiran masyarakat bila ada kegiatan penyuluhan narkoba di gampong.
4. Model pendidikan Islam dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja melalui konsep *Ta'lim* yaitu pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab serta menanamkan amanah, sehingga dapat pembersihan diri dari segala perbuatan maksiat agar

tercapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah serta mampu melaksanakan tugas sebagai khalifah.

## **B. Saran**

Dari paparan di atas yang peneliti dapatkan di lapangan, maka dalam hal ini peneliti memberikan saran/rekomendasi antara lain:

### **Bagi Badan Narkotika Nasional kota Lhokseumawe:**

1. Upaya agar segera membuat rancangan qanun tentang penyalahgunaan narkoba.
2. Tingkatkan kerjasama dengan lembaga lain dalam melaksanakan program pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, misalnya kementerian Agama dan LSM Granat, LAN, dan GAN.
3. Tingkatkan penyuluhan dan pencegahan ke ranah keluarga dengan mendatangkan penyuluh ke rumah-rumah dengan memberi pemahaman kepada keluarga tentang bahaya narkoba.
4. Tingkatkan pemberdayaan masyarakat secara merata di setiap gampong dengan bekerja sama dengan pihak lain.
5. Membentuk Tim Koordinasi terpadu dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba di setiap gampong di wilayah kota Lhokseumawe
6. Membuat modul tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja.

**Bagi Kementerian Agama Kota Lhokseumawe**

1. Tingkatkan pemahaman narkoba terhadap penyuluh agama.
2. Berikan pelatihan khusus/Bimtek cara mengatasi kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba atau kasus lain.
3. Rekrutmen penyuluh agama harus merata dengan bidang spesialisasi.
4. Setiap memberikan penyuluhan para penyuluh harus mempunyai buku panduan khusus/modul tentang bahaya penyalahgunaan narkoba.
5. Penyuluh agama minimal dua orang di setiap gampong agar penyuluh dapat bekerja dengan maksimal.
6. Bidang spesialisasi penyalahgunaan narkoba harus bekerjasama dengan BNN dalam memberikan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat.
7. Merancang modul pencegahan penyalahgunaan narkoba bagi remaja kota Lhokseumawe

**Bagi Pemerintah Kota Lhokseumawe**

1. Membuat qanun/peraturan walikota tentang pergaulan remaja dalam lingkungan pemerintah kota Lhokseumawe.
2. Menyediakan anggaran secukupnya dalam berbagai kegiatan terhadap penyalahgunaan narkoba di kota Lhokseumawe
3. Tingkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara merata di setiap gampong.
4. Membangun rumah sakit ketergantungan obat dan lembaga rehabilitasi bagi pecandu narkoba terhadap keluarga tak mampu secara gratis.